

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

#### **A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya**

Menurut sejarahnya Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman merupakan hasil kerjasama antara Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Godean dengan Perkumpulan Remaja Islam Kecamatan Godean yang tergabung dalam Silaturrahim Remaja masjid (SRM) Kecamatan Godean.

Pada tahun 1990 para Remaja Islam tergabung dalam Silaturrahim Remaja Masjid Kecamatan Godean merasakan bahwa diantara anggotanya mengeluh tentang pengajian di jama'ahnya masing-masing yang semakin sepi, khususnya pengajian anak-anak. Sehingga tidak jarang masjid atau mushalla di jama'ahnya tersebut kosong, anak-anaknya tidak berangkat karena materinya kurang menarik, takut kalau di masjid atau mushalla tidak ada pembimbingnya, dan sebagainya. Sedangkan para pembimbingnya tidak berangkat karena merasa tidak atau kurang menguasai materi, mempunyai kesibukan lain yang sama pentingnya, atau karena sebab lain sehingga tidak dapat berangkat ke masjid atau mushalla untuk membimbing dalam pengajian anak-anak.

Mengetahui kondisi yang demikian, para remaja Islam yang tergabung dalam Silaturahmi Remaja Masjid meminta saran dan pendapat dari berbagai pihak, termasuk ibu-ibu Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Godean. Karena peran Ibu lebih dekat dengan putra-putrinya sehingga permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh putra-putrinya akan lebih banyak diketahuinya.

Pada saat itu juga, baru saja diperkenalkan suatu metode baru dalam mengelola pengajian anak-anak oleh Pengurus Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta, yaitu Taman Kanak-kanak Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al Qur'an atau lebih dikenal dengan TPA "AMM". Ternyata dalam usianya yang relatif masih muda, TPA "AMM" telah menunjukkan prestasi yang mengembirakan.<sup>1)</sup>

Setelah mengadakan musyawarah dan saling bertukar pikiran antara Pengurus Silaturahmi Remaja Masjid dan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Godean, maka akhirnya disepakati untuk mengadakan dan mengelola berdirinya Taman Pendidikan Al Qur'an, yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean.

---

<sup>1)</sup> Drs. Mangun Budiyo, Laporan Penelitian Taman Pendidikan Al Qur'an "AMM" Yogyakarta (Suatu Model Pembaharuan Pengajian Anak-Anak). (Yogyakarta; Team Tadarus AMM Yogyakarta, 1990), hal. 20.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghidupkan kembali kegiatan pengajian anak-anak di wilayah Kecamatan Godean.
2. Membekali anak-anak dengan ketrampilan dan pengetahuan mengenai kitab suci Al Qur'an.
3. Membentuk wahana sebagai tempat kegiatan pengembangan generasi muda Islam dalam mengembangkan dakwah Islam.
4. Berpartisipasi dalam mengurangi dan memberantas orang yang masih buta huruf Al Qur'an.
5. Mendidik anak-anak dan mengarahkan untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>2)</sup>

Setelah adanya musyawarah dan kesepakatan tersebut kemudian dimintakan pendapat dan saran-saran mengenai akan didirikannya Taman Pendidikan Al Qur'an tersebut kepada tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah, serta mengenai prosedur pendiriannya. Sehingga pada tanggal 14 Oktober 1990 secara resmi Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean berdiri dengan diresmikan

---

<sup>2)</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan pengurus tanggal 24 Februari 1997

oleh Bapak Camat Godean yaitu Bapak Supriyanto, SH serta ditandai dengan diadakan penataran calon-calon pengajar/da'i Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta dan penandatanganan Piagam Silaturrahmi dengan nomor 037/PS/X/1990 oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta dan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Godean.<sup>3)</sup>

Setelah membuka pendaftaran dan penerimaan santri maka pada tanggal 5 Nopember 1990 dimulailah kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan diikuti oleh 50 santri yang dibimbing oleh 23 orang guru pembimbing/da'i.

Adapun sebagai tempat kegiatan pendidikan dan pengajarannya di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Atfal (TK ABA) Jowah Sidoluhur dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Sangonan II di dusun Jowah Desa Sidoluhur Kecamatan Godean.

Untuk mengurus, mengelola dan menangani Taman Pendidikan Al Qur'an setelah berdirinya, maka dibentuklah pengurus dengan Ketua i Ibu Sukilah Mujiono dan Sekretaris I Dra. Siti Rahmiyati, adapun susunan selengkapnya terlampir. (lihat lampiran I).

---

<sup>3)</sup> Ibid.

## B. Letak Geografis

Taman Pendidikan Al Qur'an terletak di tengah-tengah perkampungan di dusun Pandean VII desa Sidoluhur Godean. Lingkungan fisik Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean tersebut mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Barat : Perkampungan penduduk yang menghubungkan dengan dusun-dusun di Sidoluhur.

Sebelah Utara : Jalan kampung sebagai penghubung Desa Sidoluhur dan Desa Sidoagung.

Sebelah Timur : Perkampungan penduduk dusun Pandean VII Desa Sidoluhur.

Sebelah Selatan : Perkampungan penduduk yang menghubungkan dengan dusun-dusun di Desa Sidoluhur.

Dilihat dari segi edukatif, lokasi dan letak Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean tersebut cukup baik karena suasananya tenang jauh dari kebisingan yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar untuk tercapainya dakwah Islamiyah.

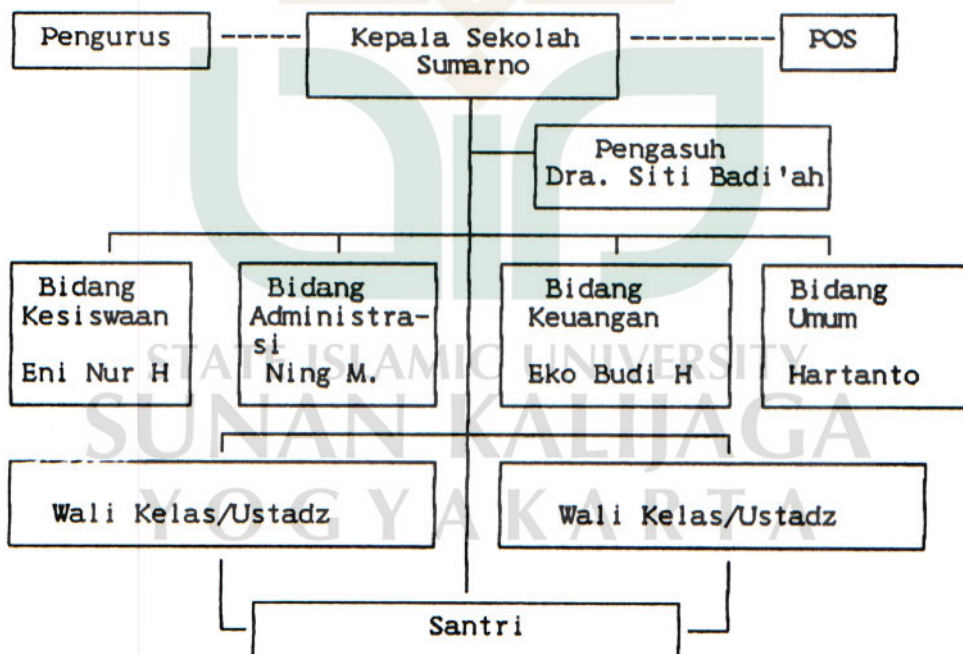
## C. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi dalam Taman Pendidikan Al Qur'an adalah aturan tata kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing bidang

yang ada. Perlu diketahui juga bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an pada dasarnya adalah pengajian seperti yang telah ada selama ini, hanya saja Taman Pendidikan Al Qur'an dikelola lebih tertib dan profesional. Karena lembaga ini merupakan lembaga non formal, maka Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean tidak terikat oleh lembaga-lembaga pendidikan manapun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam struktur organisasinya sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL  
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
KECAMATAN GODEAN  
Periode 1996 s.d. 1999



Adapun pembagian tugas dari masing-masing bidang dari struktur di atas adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al Qur'an dalam kedudukannya, bukanlah seperti layaknya kepala-kepala sekolah pada umumnya. Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al Qur'an lebih berfungsi sebagai pengatur dan pengelola, serta memikirkan tentang kebutuhan pengajaran. Namun mempunyai beberapa tugas, yakni :

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Melakukan evaluasi kegiatan
- g. Menentukan kebijaksanaan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur administrasi
- k. Mengantar hubungan TPA dengan masyarakat

#### 2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al Qur'an mempunyai kedudukan dan tugas sebagai pembantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru/ustadz
- c. Menyusun jadwal pelajaran
- d. Menyusun kriteria kenaikan jilid
- e. Menyusun, mengkoordinasikan dan menyediakan buku kegiatan santri dan guru/ustadz.

### 3. Pengasuh

Pengasuh dalam hal ini berfungsi sebagai penguji dan penilai perkembangan kemajuan santri dalam hal tingkatan jilid, serta beberapa tugas yakni :

- a. Menyusun buku kenaikan jilid
- b. Menguji santri dalam kenaikan jilid
- c. Menguji hafalan do'a-do'a
- d. Menyeleksi guru/ustadz tentang kemampuan membaca Al Qur'an.
- e. Menyusun rencana wisuda.

### 4. Bidang Kesiswaan

Bidang kesiswaan bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Melaksanakan pembinaan santri dan mengarahkan agar dapat mengikuti dengan tertib.
- c. Menyusun pelaksanaan kegiatan santri sehari-hari
- d. Mengarahkan santri yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran

- e. Mengatur dan menjenguk santri yang sering absen
- f. Mengurus daftar hadir santri

#### 5. Bidang Administrasi

Bidang administrasi bertugas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun daftar guru/ustadz dan santri
- b. Menyusun daftar hadir guru/ustadz dan santri
- c. Menyusun data pribadi guru/ustadz dan santri
- d. Menyusun buku agenda dan buku tamu
- e. Menyusun blangko-blangko yang diperlukan
- f. Mempersiapkan dan mengisi ijazah

#### 6. Bidang Keuangan

Bidang keuangan bertugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat dan menyusun anggaran
- b. Melaksanakan anggaran yang ditetapkan
- c. Menerima penerimaan sumbangan siswa
- d. Menangani honor ustadz
- e. Menangani koperasi TPA
- f. mencari dan mengelola dana
- g. Membuat buku dan kartu sumbangan

#### 7. Bidang Umum

Bidang umum bertugas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengadakan dan menangani penerimaan siswa
- b. Menyediakan kebutuhan pelaksanaan pengajaran

- c. Menyediakan kebutuhan koperasi
- d. Menangani keamanan lingkungan, kebersihan, ketertiban TPA dan sekitarnya
- e. Pengadaan buku-buku

#### 8. Wali Kelas

Wali kelas bertugas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuka pelaksanaan pelajaran
- b. Memberikan materi penunjang
- c. Mengatur ketertiban kelas
- d. Menyusun kehadiran santri
- e. Menyusun dan mengadakan latihan, ulangan/test
- f. Menyusun dan mengurus nilai raport santri

#### 9. Guru dan Ustadz

Guru atau ustadz bertugas dalam melaksanakan kegiatan pengajaran sebagai berikut :

- a. Memberikan materi pelajaran yang dipercayakan kepadanya
- b. Memberikan materi pelajaran pokok dan penunjang
- c. Membantu wali kelas

Apabila mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya tersebut mengalami kesulitan yang sulit dipecahkan sendiri oleh mereka, mereka meminta bantuan, saran dan pendapat dari Pengurus Taman Pendidikan Al Qur'an serta Persatuan Orang tua Santri (POS).

#### D. Keadaan Pengelola, Pelaksana, Ustadz dan Santri

##### 1. Keadaan Pengelola

Jumlah tenaga pengelola yang menangani Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean 18 orang. Dari jumlah tersebut terdiri dari 13 orang laki-laki dan 5 orang wanita. Beberapa diantaranya merangkap sebagai pelaksana dan ustadz. Adapun sebagai Ketua I-nya Mustajab Ar dan sekretaris I Drs. Anwar Senen, selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran (lamp. II).

##### 2. Keadaan Pelaksana

Jumlah pengurus pelaksana yang menangani Taman Pendidikan Alqur'an Kecamatan Godean dalam kegiatan harian sebanyak 27 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang wanita. Adapun sebagai Kepala Sekolah Sumarno dan Sekretaris I Nur Iswanto S.Ag. (Selengkapnya lihat lampiran III).

##### 3. Keadaan Ustadz

Jumlah ustadz yang menangani Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang wanita. Mereka berasal dari Sidoluhur Kecamatan Godean dan sekitarnya, bahkan ada yang dari luar Kecamatan Godean. Di samping itu mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

TABEL I  
KEADAAN USTADZ TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
KECAMATAN GODEAN TAHUN 1996-1997

No.	N a m a	Pendidikan	Alamat
1.	Eni Nurhidayati	U G M	Jawah Sidoluhur Godean Sleman
2.	Rofi'ah Budiati	AA "YO"	s d a
3.	Sriyatun	U M Y	s d a
4.	Siti Zari'ah SPd	I K I P	Munengan Sidoluhur Godean Sleman
5.	Ning Marwanti	S L T A	Pandean Sidoluhur Godean Sleman
6.	Eko Budi Lestari	S L T A	Ngabangan Sidoluhur Godean Sleman
7.	Haryanti	I A I N	Berjo II Sidoluhur Godean Sleman
8.	Siti Juzaimah, SH	U I I	-
9.	Fariani Hidayah	A K S I	Jadahan Sidoluhur Godean Sleman
10.	Tri Haryani	A K S I	Jl. Jae Sumantoro 16 Godean Sleman
11.	Supratiwi	U G M	Brongkol Sidomulyo Godean Sleman
12.	Mulyono	S L T A	Berjo II Sidoluhur Godean Sleman
13.	Wawan Kuswanto	I A I N	Berjo III Sidoluhur Godean Sleman
14.	Sumarno	STIDMS	Juragan Sidoluhur Godean Sleman
15.	Nur Iswanto S Ag	I A I N	Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman
16.	Fadlan Abadi	AKPRIN	Curitan Sidoluhur Godean Sleman
17.	Drs. Anwar Senen	I K I P	Gancangan Sidomulyo Godean Sleman
18.	Drs. Edison A.J	I A I N	Jl Jae Sumantoro 67 Godean Sleman
19.	Hartanto	I A I N	Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman
20.	Parjiono	M A N	Munengan Sidoluhur Godean Sleman

#### 4. Keadaan Santri

Keadaan santri Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean tahun 1996-1997 sebagian besar merupakan anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, dari jumlah semuanya sebanyak 160 anak. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL II  
KEADAAN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
KECAMATAN GODEAN TAHUN 1996-1997

KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TKA	14	16	30
TPA 1	17	18	35
TPA 2	16	19	35
TQA 1	10	15	25
TQA 2	14	21	35

#### E. Fasilitas yang digunakan

Dalam kegiatan dakwah pada suatu lembaga baik formal maupun non formal diperlukan dan dipengaruhi oleh sarana dan fasilitas yang memadai dan mendukung. Adapun yang penulis maksudkan adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan dakwah.

Adapun fasilitas yang ada dan digunakan oleh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean antara lain :

### 1. Keadaan Fisik dan Bangunannya

Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean menggunakan berbagai ruang dan sarana bagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL III  
KEADAAN FISIK TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
KECAMATAN GODEAN

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Tanah	1200 m <sup>2</sup>	Hak Pakai
2.	Mushalla	1 lokal	
3.	Ruang Belajar	5 lokal	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	
5.	Ruang Administrasi	1 ruang	Hak pakai
6.	Ruang guru/ustadz	1 ruang	
7.	Ruang perpustakaan	1 ruang	
8.	Ruang koperasi	1 ruang	
9.	Kamar kecil/WC	2 ruang	
10.	Dapur	1 ruang	
11.	Tempat sepeda	100 m <sup>2</sup>	
12.	Sumur	1 buah	

### 2. Alat-alat Peraga

Dalam pelaksanaan kegiatan di Taman Pendidikan Al Qur'an suatu alat peraga merupakan salah satu komponen yang membantu untuk tercapainya tujuan dakwah, dalam hal ini sebagai alat untuk mempermudah dalam menstransfer ilmu pengetahuan kepada santri dengan menggunakan alat peraga.

Adapun alat peraga yang digunakan oleh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL IV  
ALAT-ALAT PERAGA TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN  
KECAMATAN GODEAN

No.	Nama Barang/alat	Jumlah
1.	Al Qur'an besar (hurufnya)	28 buah
2.	Al Qur'an kecil (hurufnya)	15 buah
3.	Gambar tempat keluarnya huruf	2 buah
4.	Gambar huruf-huruf Al Qur'an	5 buah
5.	Gambar orang shalat	5 buah
6.	Gambar orang wudlu	5 buah
7.	Gambar rangkaian huruf/sambungan	2 buah
8.	Kaset tartil/murattal qur'an	4 buah
9.	Kaset English for Children	1 buah
10.	Kaset menyanyi (Bahasa Inggris)	2 buah
11.	Gambar-gambar peraga	1 set

### 3. Perpustakaan

Buku merupakan salah satu sarana untuk menggiatkan anak senang membaca dan memotifasi agar terbiasa belajar dengan buku-buku. Adapun yang menjadi koleksi dari perpustakaan tersebut antara lain :

- |  |   |          |
|--|---|----------|
| 1. Al Qur'an (besar dan kecil)         | : | 43 buah  |
| 2. Buku Agama                          | : | 102 buah |
| 3. Kitab (materi hafalan, tajwid, dll) | : | 465 buah |
| 4. Buku Pengetahuan Umum               | : | 122 buah |
| 5. Buku Cerita Agama                   | : | 60 buah  |
| 6. Buku-buku lainnya                   | : | 123 buah |
| 7. Majalah                             | : | 106 buah |

### F. Materi

Materi yang diberikan terdiri dari beberapa materi yang disampaikan kepada santri sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai konsekuensi dari lembaga

yang bergerak dalam pendidikan Al Qur'an maka materi yang diberikan lebih ditekankan pada membaca Al Qur'an. Di samping itu juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri mengenai materi penunjangnya. Adapun materi yang disampaikan adalah :

a. Materi Pokok

Materi pokok yang diberikan kepada santri Taman Kanak-kanak Al Qur'an dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TKA/TPA) adalah belajar membaca Al Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan qiraat. Untuk materi ini buku pedoman yang digunakan adalah buku "IQRA" dan "TAJWID" yang ditulis oleh Ustadz As'at Humam dari Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid Mushalla) Yogyakarta.

b. Materi Penunjang

Materi penunjang adalah materi yang tidak dijadikan sebagai penentu dalam kenaikan jilid atau kelulusan santri. Adapun yang menjadi materi penunjang adalah sebagai berikut :

- 1) Hafalan bacaan shalat dan prakteknya,
- 2) Hafalan surat-surat pendek,
- 3) Hafalan sekelompok ayat-ayat pilihan,
- 4) Hafalan sekumpulan dos sehari-hari,
- 5) Akhlak,
- 6) Aqidah Islamiyah,
- 7) Cerita dan kisah-kisah ke-Islaman,
- 8) Nyanyian dan permainan yang Islami,
- 9) Menulis huruf Al Qur'an

### BAB III

#### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

##### A. KEADAAN PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN

Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an yang jumlahnya 20 orang, berdsarkan data dari anglet dapat diuraikan menurut pekerjaan, pendidikan, pendidikan khusus agama, organisasi kemasyarakatan yang diikuti, organisasi keagamaan yang diikuti, pemenuhan kebutuhan perekonomian sehari-hari, status ekonomi keluarga, syarat menjadi pengasuh TPA, status sosial keluarga, perhatian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah semua anggota keluarga.

###### a. Pekerjaan pengasuh

TABEL V  
PEKERJAAN PENGASUH TPA

Item	Pekerjaan	f	%
a.	Belum bekerja	6	30%
b.	Mahasiswa	8	40%
c.	Swasta	3	15%
d.	Pegawai Negeri Sipil	3	15%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang dengan rincian pengasuh yang belum bekerja jumlahnya 6 orang (30%), mahasiswa 8 orang (40%), swasta 3 orang (15%), dan yang pegawai negeri sipil jumlahnya 3 orang (15%).

Dengan demikian, pengasuh yang masih mahasiswa jumlahnya paling banyak (40%), yang belum bekerja (30%) sebab rata-rata dari mereka baru selesai dari studinya, sedang yang sudah bekerja baik di swasta maupun sebagai PNS jumlahnya sama yakni masing-masing 15% dari 20 responden.

b. Pendidikan Pengasuh

TABEL VI  
TINGKAT PENDIDIKAN

Item	Tingkat Pendidikan	f	%
a.	SLTA	4	20%
b.	Perguruan Tinggi	16	80%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel VI di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang menurut tingkat pendidikannya, dengan rincian tingkat SLTA 4 orang (20%) dan perguruan tinggi 16 orang (80%). Dengan demikian maka mereka yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi lebih banyak dibanding yang tingkat pendidikannya SLTA.

TABEL VII  
JENIS PENDIDIKAN

Item	Jenis Pendidikan	f	%
a.	Pendidikan Agama	9	45%
b.	Pendidikan Umum	11	55%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel VII di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang menurut jenis pendidikannya, dengan rincian jenis pendidikan agama jumlahnya 9 orang (45%) dan pendidikan umum jumlahnya 11 orang (55%). Dengan demikian, maka mereka yang jenis pendidikannya umum lebih banyak dibanding mereka yang latar belakang jenis pendidikannya agama.

c. Pendidikan Khusus Agama Pengasuh

TABEL VIII  
PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Pondok Pesantren	-	-
b.	Kursus/penataran pengasuh TPA	20	100%
c.	Privat Agama	1	5%
d.	Ma'had Ad Dakwah	1	5%
e.	Study Islam Efektif (SIE) Masjid Syuhada'	1	5%
f.	Kursus Bahasa Arab	1	5%
g.	Kursus Tartil Al Qur'an	1	5%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang berdasarkan pendidikan khusus agama, dengan rincian pondok pesantren 0% (tidak seorangpun yang pernah belajar di pondok pesantren), kursus/penataran pengasuh TPA 100%, privat agama 5%, Ma'had Ad Dakwah 5%, Study Islam Efektif Masjid Syuhada' 5%, Kursus Bahasa Arab 5% dan kursus Tartil Al Qur'an 5%.

Dengan demikian, maka pendidikan khusus agama yang pernah mereka tempuh yang paling besar kursus/penataran pengasuh TPA sedangkan untuk privat agama, Ma'had Ad Dakwah, Study Islam Efektif Masjid Syuhada', Kursus Bahasa Arab, dan kursus Tartil Al Qur'an masing-masing pernah ditempuh oleh 1 orang (5%), selain kursus pengasuh TPA. Sedangkan yang belum pernah mereka tempuh sama sekali adalah belajar di pondok pesantren.

d. Organisasi Kemasyarakatan yang Diikuti Pengasuh

TABEL IX  
ORGANISASI KEMASYARAKATAN YANG DIIKUTI

Item	Nama Organisasi	f	%
a.	Organisasi Pemuda Dusun	4	20%
b.	LKMD	1	5%
c.	Karang Taruna Desa	1	5%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel IX di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang hanya 30% yang ikut dalam organisasi kemasyarakatan, dengan rincian organisasi pemuda dusun 20%, LKMD 5% dan karang taruna desa 5%. Dengan demikian, maka organisasi kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh para pengasuh TPA adalah organisasi pemuda tingkat dusun.

## e. Organisasi Keagamaan yang Diikuti Pengasuh

TABEL X  
ORGANISASI KEAGAMAAN YANG DIKUTI

Item	Nama Organisasi	f	%
a.	Remaja Masjid Sidoluhur (desa)	8	40%
b.	Silaturrehim Remaja Masjid (SRM) Kecamatan Godean	4	20%
c.	Remaja Masjid (tingk. Dusun)	18	90%
d.	Nasyiatul 'Aisyiyah (Ranting)	4	20%
e.	Nasyiatul 'Aisyiyah (Cabang)	1	5%
f.	Pemuda Muhammadiyah (Ranting)	2	10%
g.	Pemuda Muhammadiyah (Cabang)	1	5%
h.	Muhammadiyah (Cabang)	4	20%
i.	Rohis SMA	1	5%
j.	Sie Kerohanian Islam BEM Fak. Kedokteran UGM	1	5%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel X di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang sebagian besar pernah mengikuti organisasi keagamaan, baik itu tingkat dusun, ranting, cabang maupun organisasi keagamaan yang ada di sekolah/kampus. Adapun rincian dari organisasi tersebut adalah remaja masjid dusun (90%), remaja masjid Sidoluhur (desa) 40%, Silaturrehim Remaja Masjid (SRM) Kecamatan Godean 20%. Nasyiatul 'Aisyiyah (Ranting) 4%, Muhammadiyah (Cabang) 20%, Pemuda Muhammadiyah (Ranting) 10%, Nasyiatul 'Aisyiyah (Cabang) 5%, Rohis SMA 5% dan Sie Kerohanian Islam BEM Kedokteran UGM 5%.

f. Tingkat Kesulitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Perekonomian Sehari-hari Pengasuh

TABEL XI

PEMENUHAN KEBUTUHAN PEREKONOMIAN SEHARI-HARI

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ya	1	5%
b.	Tidak	19	95%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XI di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari jumlahnya 5%, sedangkan yang tidak mengalami kesulitan jumlahnya 95%. Dengan demikian, maka sebagian besar pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya sehari-hari.

g. Status Ekonomi Keluarga Pengasuh

TABEL XII

STATUS EKONOMI KELUARGA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ekonomi lemah	1	5%
b.	Menengah	19	95%
c.	Kuat/berada	-	-
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut Tabel XII di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang menurut status ekonomi keluarga, yang berasal dari keluarga ekonomi lemah jumlahnya 5%, dan yang berasal dari keluarga ekonomi menengah jumlahnya 95%, sedangkan yang berasal dari keluarga kuat/berada jumlahnya 0%. Dengan demikian, maka sebagian besar pengasuh berasal dari keluarga ekonomi menengah (95%), dan ekonomi lemah hanya 5%, sedangkan yang dari ekonomi kuat/berada tidak ada sama sekali (0%) dari 20 responden.

#### h. Kurangnya Salah Satu Syarat Menjadi Pengasuh TPA

TABEL XIII

#### KURANGNYA SALAH SATU SYARAT MENJADI PENGASUH TPA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an	9	45%
b.	Penguasaan Ilmu Tajwid dan Adab membaca Al Qur'an	12	60%
c.	Kepribadian (akhlak)	9	45%
d.	Kemampuan mengajar	8	40%
e.	Sifat kebapakan/keibuan	7	35%
f.	Tingkat Pendidikan	-	-

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XIII di atas, pengasuh yang jumlahnya 20 orang berdasarkan syarat menjadi pengasuh TPA yang mereka rasa masih kurang dalam kefasihan dalam membaca Al Qur'an jumlahnya 45%, penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an jumlahnya 60%, kepribadian

(akhlak) jumlahnya 45%, kemampuan mengajar jumlahnya 40%, sifat kebapakan/keibuan jumlahnya 35%, sedangkan yang karena tingkat pendidikan jumlahnya tidak ada (0%) dari 20 responden.

Dengan demikian maka salah satu syarat menjadi pengasuh TPA yang dirasa kurang oleh para pengasuh yang paling besar adalah penguasaan ilmu tajwiddan adab membaca Al Qur'an (60%), sedang yang terkecil adalah kurang sifat kebapakan/keibuan.

i. Status Sosial Keluarga Pengasuh

TABEL XIV  
STATUS EKONOMI KELUARGA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Warga masyarakat	17	85%
b.	Tokoh masyarakat	1	5%
c.	Pemuka Agama	2	10%
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XIV di atas, pengasuh yang berjumlah 20 orang menurut status sosial keluarga, yang orangtuanya sebagai warga masyarakat biasa jumlahnya 85%, dan yang orangtuanya sebagai tokoh masyarakat jumlahnya 5%, sedangkan yang pemuka agama jumlahnya 10%.

Dengan demikian maka pengasuh yang orangtuanya sebagi warga masyarakat biasa jumlahnya lebih banyak

(85%) dibanding dengan pengasuh yang orangtuanya sebagai pemuka agama (10%) dan tokoh masyarakat (5%).

j. Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Semua Anggota Keluarga Pengasuh

TABEL XV

PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH  
SEMUA ANGGOTA KELUARGA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Sangat memperhatikan	17	85%
b.	Kurang memperhatikan	3	15%
c.	Tidak memperhatikan	-	-
	Total	20	100%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XV di atas, pengasuh yang jumlahnya 20 orang berdasar perhatian orangtua terhadap pelaksanaan ibadah semua anggota keluarga, dapat dirinci pengasuh yang orangtuanya sangat memperhatikan jumlahnya 85%, kurang memperhatikan jumlahnya 15%, sedangkan tidak memperhatikan jumlahnya 0% dari 20 responden.

Dengan demikian, maka pengasuh yang orangtuanya sangat memperhatikan pelaksanaan ibadah semua anggota keluarga jumlahnya paling besar dibanding dengan yang kurang memperhatikan dan tidak memperhatikan.

## B. HAL-HAL YANG MENDORONG MENJADI PENGASUH TPA

Segala usaha yang dilakukan oleh setiap orang pasti dilakukan berdasarkan suatu dorongan tertentu. Adapun hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh TPA yang diperoleh dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XVI  
HAL-HAL YANG MENDORONG MENJADI PENGASUH TPA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Karena pernah mengikuti kursus TPA	10	50%
b.	Ingin mengangkat martabat keluarga	-	-
c.	Ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki	19	95%
d.	Ingin menyebar luaskan agama	15	75%
e.	Karena dorongan dari orangtua	-	-
f.	Ingin mendapatkan syafa'at dihari pembalasan	10	50%
g.	Karena dorongan dari pemuka agama	-	-
h.	Untuk mengisi waktu luang	-	-
i.	Untuk mencari tambahan penghasilan	-	-
j.	Karena ajakan dari teman	-	-
k.	Karena ajakan dari tetangga yang sudah lebih dulu jadi pengasuh TPA	-	-
l.	Untuk mencari pengalaman kerja sebelum memiliki pekerjaan tetap	-	-

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XIV tersebut di atas, menunjukkan bahwa hal-hal yang mendorong responden menjadi pengasuh di TPA berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh dari 20 responden, dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang terdorong menjadi pengasuh di TPA karena ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki, jumlahnya paling banyak yaitu 95% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam agama diperintahkan untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki walaupun satu ayat.

Selain karena perintah agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar perguruan tinggi, jenis pendidikan agama, organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Dengan demikian, maka mereka yang terdorong menjadi pengasuh karena ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki adalah atas dasar kemauannya sendiri bahwa mengamalkan ilmu yang dimiliki itu wajib.

### 2. Ingin menyebar luaskan agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang terdorong menjadi pengasuh di TPA karena ingin menyebar luaskan agama, jumlahnya 75% dari 20 responden. Hal demikian karena Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk menyebar luaskan ajaran agama.

Selain karenaperintah agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar perguruan tinggi, jenis pendidikannya agama dan juga karena organisasi yang mereka ikuti mendukung sebagai sarana untuk menyebar

luaskan agama. Dengan demikian maka mereka yang terdorong menjadi pengasuh karena ingin menyebar luaskan agama adalah atas dasar kesadarannya sendiri akan perintah agama untuk menyebar luaskan ajaran agama dan pengalamannya dalam berorganisasi serta tingkat dan jenis pendidikannya.

### 3. Karena pernah mengikuti kursus TPA

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang terdorong menjadi pengasuh di TPA karena pernah mengikuti kursus TPA, jumlahnya 50% dari 20 responden.

Meskipun semua responden pernah mengikuti kursus TPA, namun tidak semua responden memilih alternatif jawaban ini karena ada sebagian dri responden yang sudah bekerja dan mereka menjadi pengasuh di TPA lebih cenderung karena ingin mengamalkan ilmu dan menyebar luaskan agama. Adapun mereka yang terdorong menjadi pengasuh TPA karena pernah mengikuti kursus TPA sebagian besar masih berstatus mahasiswa dan baru saja selesai dari studynya, sehingga hal ini dimungkinkan mempengaruhi pola pikirnya ketika memilih jawaban ini.

### 4. Ingin mendapatkan syafa'at di hari pembalasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang terdorong menjadi pengasuh di TPA karena ingin mendapatkan syafa'at dihari pembalasan, jumlahnya 50% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam ajaran

Islam mengajarkan akan pentingnya syafa'at di hari pembalasan.

Selain karena ajaran agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang jenis pendidikannya sebagian besar dari mereka pendidikan agama. Dengan demikian maka mereka yang terdorong menjadi pengasuh karena ingin mendapatkan syafa'at di hari pembalasan adalah atas dasar ajaran agama bahwa syafa'at di hari pembalasan penting bagi umat Islam dan karena jenis pendidikan mereka sebagian besar pendidikan agama.

#### 5. Ingin mengangkat martabat keluarga

Karena dorongan dari orangtua, karena dorongan dari pemuka agama, untuk mengisi waktu luang, untuk mencari tambahan penghasilan, karena ajakan dari teman, karena ajakan dari tetangga yang sudah lebih dulu jadi pengasuh TPA dan untuk mencari pengalaman kerja sebelum memiliki pekerjaan tetap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang terdorong menjadi pengasuh di TPA karena hal-hal tersebut di atas (nomor 5), jumlahnya 0% (tidak ada sama sekali).

Kalau dilihat dari pekerjaan responden (pengasuh), sebenarnya bisa saja mereka memilih jawaban untuk mengisi waktu luang, untuk mencari tambahan penghasilan dan atau untuk mencari pengalaman kerja sebelum memiliki pekerjaan tetap, sebab sekitar 70% dari

responden belum bekerja. Dengan demikian, jelaslah bahwa mereka terdorong menjadi pengasuh bukan untuk mengisi waktu luang atau mencari tambahan penghasilan ataupun untuk mencari pengalaman kerja.

Sedangkan kalau dilihat dari organisasi keagamaan yang mereka ikuti bisa saja mereka memilih jawaban karena ajakan dari teman atau ajakan dari tetangga yang sudah lebih dulu jadi pengasuh TPA, sebab sekitar 40% dari responden adalah anggota/pengurus Remaja Masjid Sidoluhur (desa) dan sekitar 20% dari responden adalah pengurus/anggota Nasyiyatul 'Aisyiyah (ranting). Hal ini mungkin saja sebelum menjadi pengasuh TPA mereka sudah lebih dulu menjadi pengurus/anggota dari salah satu organisasi tersebut, namun demikian mereka tidak memilih jawaban tersebut. Dengan demikian, jelaslah bahwa mereka menjadi pengasuh bukan karena ajakan dari teman atau tetangga yang sudah lebih dulu jadi pengasuh di TPA.

Dari uraian tentang data dari responden di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa mereka terdorong menjadi pengasuh TPA karena motif agama (theogenetis). Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu pertama karena ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki, sesuai dengan perintah agama untuk mengamalkan ilmu, kedua ingin menyebarkan agama, hal ini sesuai dengan perintah agama untuk menyebar luaskan ajaran agama, dan

yang ketiga karena ingin mendapatkan syafa'at di hari pembalasan, sesuai dengan ajaran agama tentang pentingnya syafa'at di hari pembalasan. Dengan demikian maka motif pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh TPA adalah motif theogenetis (agama).

### C. TUJUAN MENJADI PENGASUH TPA

Segala usaha yang dilaksanakan oleh setiap orang pasti dilakukan untuk suatu tujuan, baik tujuan itu bersifat sederhana dan segera dinikmati maupun tujuan yang memerlukan tahapan-tahapan untuk mencapainya. Adapun tujuan menjadi pengasuh TPA yang diperoleh dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XVII  
TUJUAN MENJADI PENGASUH TPA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Ingin mendapatkan pahala	11	55%
b.	Ingin menyiarkan Islam	14	70%
c.	Ingin mendapat ridlo Allah	20	100%
d.	Agar mendapatkan ketenangan jiwa	7	35%
e.	Untuk mendapat imbalan materi	-	-
f.	Untuk meningkatkan persahabatan	3	15%
g.	Untuk mempertahankan harga diri	-	-
h.	Untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain	-	-
i.	Ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak	9	45%
j.	Ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an	11	55%
k.	Untuk melaksanakan anjuran amar ma'ruf nahi munkar	17	85%
l.	Untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an	17	85%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XVII tersebut di atas, menunjukkan bahwa tujuan responden menjadi pengasuh TPA berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh dari 20 responden, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ingin mendapat ridlo Allah

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena ingin mendapat ridlo Allah, jumlahnya paling banyak yaitu 100% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam Islam dianjurkan kepada pemeluknya untuk mencari ridlo Allah atas segala perbuatannya.

Selain karena anjuran agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama. Dengan demikian, maka mereka yang bertujuan menjadi pengasuh karena ingin mendapat ridlo Allah adalah atas dasar kemauannya sendiri karena adanya anjuran dari Allah untuk mencari ridlo Allah.

2. Untuk melaksanakan anjuran amar ma'ruf nahi munkar

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena untuk melaksanakan anjuran amar ma'ruf nahi munkar, jumlahnya 85% dari 20 responden. Hal demikian karena agama mengajarkan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Selain karena anjuran agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama serta organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Dengan demikian maka mereka yang tujuannya menjadi pengasuh karena untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar adalah atas dasar ajaran agama dan karena latar belakang tingkat dan jenis pendidikan serta dimungkinkan dipengaruhi pula oleh organisasi keagamaan yang mereka ikuti.

3. Untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, jumlah responden yang tujuannya untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an, jumlahnya 85% dari 20 responden. Hal demikian karena sesuai dengan tujuan dari Taman Pendidikan Al Qur'an yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an.

Selain karena hal ini sesuai dengan tujuan dari Taman Pendidikan Al Qur'an, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikannya yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama serta pendidikan khusus agama dimana semuanya pernah mengikuti kursus TPA. Dengan demikian, maka mereka yang tujuannya menjadi pengasuh untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang

mencintai Al Qur'an adalah atas dasar kemauannya sendiri karena latar belakang tingkat dan jenis pendidikan serta karena pernah mengikuti kursus TPA.

#### 4. Ingin menyiarkan Islam

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena ingin menyiarkan Islam, jumlahnya 70% dari 20 responden. Hal demikian karena Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk menyiarkan ajaran Islam.

Selain karena perintah agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikannya yang sebagian besar perguruan tinggi, jenis pendidikannya agama dan organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Dengan demikian, maka mereka yang tujuannya ingin menyiarkan Islam adalah atas dasar perintah agama yang didukung oleh latar belakang tingkat pendidikan dan jenis pendidikan serta organisasi keagamaan yang mereka ikuti.

#### 5. Ingin mendapat pahala

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena ingin mendapat pahala, jumlahnya 55% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam Islam dianjurkan untuk mencari pahala sebanyak-banyaknya.

Selain karena anjuran agama tersebut, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang tingkat

pendidikannya yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama. Dengan demikian, maka mereka yang tujuannya karena ingin mendapat pahala adalah atas dasar anjuran dari agama untuk mencari pahala yang didukung oleh latar belakang tingkat dan jenis pendidikannya.

#### 6. Ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an, jumlahnya 55% dari 20 responden. Hal demikian karena memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an adalah salah satu tujuan dari Taman Pendidikan Al Qur'an.

Selain karena hal ini sesuai dengan tujuan dari Taman Pendidikan Al Qur'an, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikannya yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama serta pendidikan khusus agama dimana semuanya pernah mengikuti kursus TPA. Dengan demikian, maka mereka yang tujuannya ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an adalah atas dasar kemauannya sendiri karena latar belakang tingkat dan jenis pendidikan serta karena pernah mengikuti kursus TPA.

#### 7. Ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak, jumlahnya 45% dari 20 responden. Hal demikian karena sebagian dari mereka memahami bahwa pengetahuan dasar bagi anak adalah penting untuk bekal mereka di masa datang.

Selain karena pemahaman mereka akan pentingnya pengetahuan dasar bagi anak untuk bekal di masa datang, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama. Dengan demikian, maka mereka yang tujuannya menjadi pengasuh karena ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak adalah atas dasar kemauannya sendiri karena latar belakang tingkat pendidikan dan jenis pendidikan.

#### 8. Agar mendapatkan ketenangan jiwa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya agar mendapatkan ketenangan jiwa, jumlahnya 35% dari 20 responden. Hal demikian karena Islam memerintahkan kepada pemeluknya agar selalu ingat kepada Allah bila ingin memperoleh ketenangan jiwa.

Selain karena perintah agama agar selalu ingat kepada Allah supaya memperoleh ketenangan jiwa, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang

pekerjaan mereka, sebab sebagian besar dari mereka yang memilih jawaban ini sudah bekerja baik itu swasta maupun negeri. Dengan demikian, maka mereka yang tujuannya menjadi pengasuh agar mendapatkan ketenangan jiwa, adalah atas dasar kemauan mereka sendiri karena adanya perintah agama untuk selalu ingat kepada Allah.

9. Untuk meningkatkan persahabatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh karena untuk meningkatkan persahabatan, jumlahnya 15% dari 20 responden. Hal demikian karena dari mereka yang memilih jawaban ini belum bekerja dan baru selesai dari studinya.

Selain karena hal tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan di pengaruhi oleh latar belakang organisasi baik kemasyarakatan maupun keagamaan yang mereka ikuti.

10. Untuk mendapat imbalan, untuk mempertahankan harga diri dan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tujuannya menjadi pengasuh di TPA karena hal-hal tersebut di atas (nomer 10), jumlahnya 0% (tidak ada sama sekali).

Kalau dilihat dari pekerjaan responden (pengasuh), sebenarnya bisa saja mereka memilih jawaban untuk

mendapat imbalan, sebab sekitar 70% dari responden belum bekerja. Dengan demikian, jelaslah bahwa mereka tujuannya menjadi pengasuh bukan semata-mata untuk mendapat imbalan, namun karena hal-hal yang lain.

Sedangkan kalau dilihat dari status sosial keluarga bisa saja mereka memilih untuk mempertahankan harga diri, sebab sekitar 15% dari responden ada yang orangtunya sebagai tokoh masyarakat dan pemuka agama atau bisa saja memilih untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain, sebab sekitar 85% dari responden orangtunya adalah warga masyarakat biasa, namun demikian mereka tidak memilih jawaban tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa mereka menjadi pengasuh bukan untuk mendapat imbalan semata atau mempertahankan harga diri ataupun untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Dari uraian tentang data dari responden tentang tujuannya menjadi pengasuh di TPA dapatlah ditarik kesimpulan bahwa mereka menjadi pengasuh karena motif agama (theogenetis). Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu pertama ingin mendapat ridlo Allah sesuai dengan anjuran agama untuk mencari ridlo Allah atas segala perbuatannya, kedua melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan ajaran agama tentang amar ma'ruf nahi munkar, ketiga menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an, keempat

menyiarkan Islam sesuai dengan perintah agama untuk menyiarkan ajaran Islam, kelima memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an, keenam memberikan pengetahuan dasar kepada anak, dan ketujuh untuk mendapat pahala atas segala apa yang telah dilakukannya, serta yang kedelapan agar mendapat ketenangan jiwa. Di samping itu untuk meningkatkan persahabatan, dimana dalam ajaran agama diajarkan untuk menjalin persahabatan dan menjauhkan diri dari permusuhan dan perpecahan di antara umat Islam.

Dengan demikian, maka motif pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan tujuannya adalah motif theogenetis (agama).

#### D. MANFAAT YANG DIPEROLEH MENJADI PENGASUH TPA

Segala usaha yang dilaksanakan oleh setiap orang pasti akan memperoleh suatu manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh TPA dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL XVIII

## MANFAAT YANG DIPEROLEH MENJADI PENGASUH TPA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Perilaku, tatasusila dan norma berperilaku akan tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan bagi anak didik.	15	75%
b.	Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama.	15	75%
c.	Tambah teman dan saudara sesama muslim.	13	65%
d.	Tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya	7	35%
e.	Kebutuhan hidup dapat terpenuhi	-	-
f.	Mendapat imbalan jasa dan pakaian seragam	-	-
g.	Mendapat pujian dari masyarakat	-	-
h.	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan	14	70%
i.	Lebih mendekatkan diri kepada Allah	13	65%
j.	Perasaan dan pikiran menjadi tenang	6	30%
k.	Menjadi orang yang diseguni dalam masyarakat	-	-
l.	Mendapat tambahan penghasilan	-	-

Sumber : Data Primer

Dengan demikian, jelaslah bahwa mereka menjadi pengasuh bukan untuk mendapat imbalan semata atau mempertahankan harga diri ataupun untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Dari uraian tentang data dari responden tentang tujuannya menjadi pengasuh di TPA dapatlah ditarik kesimpulan bahwa mereka menjadi pengasuh karena motif agama (theogenetis). Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu pertama ingin mendapat ridlo Allah sesuai dengan anjuran agama untuk mencari ridlo Allah atas segala perbuatannya, kedua melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan ajaran agama tentang amar ma'ruf nahi munkar, ketiga menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an, keempat menyiarkan Islam sesuai dengan perintah agama untuk menyiarkan ajaran Islam, kelima memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an, keenam memberikan pengetahuan dasar kepada anak, dan ketujuh untuk mendapatkan pahala atas segala apa yang dilakukannya, serta yang kedelapan agar mendapat ketenangan jiwa. Di samping itu untuk meningkatkan persahabatan, dimana dalam ajaran agama diajarkan untuk menjalin persahabatan dan menjauhkan diri dari permusuhan dan perpecahan diantara umat Islam.

Dengan demikian, maka motif pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan tujuannya adalah motif theogenetis (agama).

Menurut tabel XVIII tersebut di atas, menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh responden dengan menjadi pengasuh TPA berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh dari 20 responden, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perilaku, tata susila dan norma berperilaku akan tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan bagi anak didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang memperoleh manfaat terpeliharanya perilaku, tata susila dan norma berperilaku dengan menjadi pengasuh TPA, jumlahnya 75% dari 20 responden. Hal demikian, karena dalam agama diperintahkan untuk selalu memelihara perilaku, tata susila dan norma berperilaku apalagi dengan menjadi pengasuh TPA, maka segala perilakunya akan menjadi panutan bagi anak didik.

Selain karena perintah agama tersebut di atas, hal ini dimungkinkan juga dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan mereka yang sebagian besar perguruan tinggi dan jenis pendidikannya agama. Dengan demikian, mereka yang memperoleh manfaat terpeliharanya perilaku tatasusila dan norma berperilaku dengan menjadi pengasuh TPA adalah karena perintah agama dan karena latar belakang tingkat dan jenis pendidikannya.

## 2. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama, jumlahnya 75% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam agama memerintahkan kepada untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama.

Selain karena perintah agama tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang jenis pendidikan yang sebagian besar dari mereka jenis pendidikannya umum. Dengan demikian, mereka yang selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agamanya sebagai manfaat yang diperoleh menjadi pengasuh TPA adalah karena adanya perintah agama dan karena latar belakang jenis pendidikannya.

## 3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang memperoleh manfaat meningkatnya keimanan dan ketaqwaan dengan menjadi pengasuh TPA jumlahnya 70% dari 20% responden. Hal demikian karena dalam agama diperintahkan untuk selalu berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain karena perintah tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang tingkat

pendidikan yang sebagian besar dari mereka perguruan tinggi dan jenis pendidikan mereka pendidikan agama serta perhatian orangtua mereka yang sebagian besar sangat memperhatikan terhadap pelaksanaan ibadah semua anggota keluarga. Dengan demikian, maka mereka yang memperoleh manfaat meningkatnya keimanan dan ketaqwaan adalah karena adanya perintah dari agama untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, latar belakang tingkat dan jenis pendidikan serta latar belakang orangtua yang selalu memperhatikan pelaksanaan semua anggota keluarga.

#### 4. Tambah teman dan saudara sesama muslim

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tambah teman dan saudara sesama muslim dengan menjadi pengasuh TPA, jumlahnya 65% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam agama dianjurkan untuk mencari banyak teman dan saudara baik sesama muslim maupun non muslim.

Selain karena ajaran agama tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh organisasi kemasyarakatan yang mereka ikuti. Dengan demikian, mereka yang tambah teman dan saudara sesama muslim dengan menjadi pengasuh TPA adalah karena ajaran agama dan karena latar belakang organisasi yang mereka ikuti.

#### 5. Lebih mendekatkan diri kepada Allah

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang memperoleh manfaat lebih mendekatkan diri

kepada Allah, jumlahnya 65% dari 20 responden. Hal demikian karena agama mengajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akherat.

Selain karena ajaran tersebut di atas, hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh latar belakang jenis pendidikan yang sebagian besar jenis pendidikannya agama dan karena tingkat pendidikannya perguruan tinggi. Dengan demikian, mereka yang memperoleh manfaat lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjadi pengasuh TPA adalah karena adanya ajaran agama untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan karena latar belakang jenis dan tingkat pendidikan.

#### 6. Tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya dengan menjadi pengasuh TPA, jumlahnya 35% dari 20 responden. Hal demikian karena dalam Islam diperintahkan untuk selalu belajar agar wawasannya bertambah dan terbuka cara berfikirnya.

Selain karena perintah agama tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan dipengaruhi oleh organisasi baik mereka ikuti, baik organisasi kemasyarakatan maupun keagamaan. Dengan demikian, mereka yang tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya dengan menjadi pengasuh TPA adalah karena perintah agama dan latar belakang organisasi yang mereka ikuti.

#### 7. Pikiran dan perasaan menjadi tenang

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang memperoleh manfaat ketenangan pikiran dan perasaan dengan menjadi pengasuh TPA, jumlahnya 30% dari 20 responden. Hal demikian karena Islam memerintahkan kepada pemeluknya agar selalu ingat kepada Allah bila ingin memperoleh ketenangan.

Selain karena perintah agama tersebut di atas, hal ini dimungkinkan juga dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan, sebab mereka yang memilih jawaban ini adalah mereka yang sudah bekerja (swasta/PNS) dan sudah berkeluarga, serta jenis pendidikannya pendidikan agama. Dengan demikian, mereka yang memperoleh manfaat tenangnya pikiran dan perasaan adalah mereka yang sudah bekerja dan berkeluarga serta sebagian besar jenis pendidikannya agama.

8. Kebutuhan hidup dapat terpenuhi, mendapat imbalan jasa dan pakaian seragam, mendapat pujian dari masyarakat, menjadi orang yang disegani dalam masyarakat dan mendapat tambahan penghasilan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang memperoleh manfaat hal-hal tersebut di atas (nomor 8) dengan menjadi pengasuh TPA, jumlahnya 0% (tidak ada sama sekali).

Sedangkan kalau dilihat dari pekerjaan responden (pengasuh), sebenarnya bisa saja mereka memilih jawaban

kebutuhan hidup dapat terpenuhi, atau mendapat imbalan jasa dan pakaian seragam dan atau mendapat tambahan penghasilan, sebab sekitar 30% dari responden belum bekerja dan 40% masih berstatus mahasiswa, namun tidak seseorangpun responden yang memilih jawaban ini. Dengan demikian, jelaslah bahwa mereka menjadi pengasuh TPA bukan hanya memperoleh manfaat yang berupa materi demi terpenuhinya kebutuhan hidup atau sebagai tambahan penghasilan.

Dari uraian tentang manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh TPA dari data responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motif mereka menjadi pengasuh TPA adalah motif agama (theogenetis). Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu pertama perilaku, tata susila dan norma berperilaku akan tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan bagi anak didik, hal ini sesuai dengan perintah agama untuk selalu memelihara perilaku, tata susila dan norma berperilaku, kedua selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama, sebagaimana perintah agama untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama, ketiga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sesuai dengan perintah agama untuk meningkatkan iman dan taqwa, agar memperoleh kebahagiaan di dunias dan akhirat, keempat tambah teman dan saudara sesama muslim, sesuai dengan anjuran agama untuk selalu menjalin persahabatan agar banyak teman dan saudara baik

sesama muslim maupun non muslim, kelima lebih mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana ajaran agama untuk mendekatkan diri kepadaNya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat, keenam tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya, sebagaimana perintah Islam untuk selalu belajar supaya mempunyai wawasan yang luas dan berpandangan luas, dan yang ketujuh pikiran dan perasaan menjadi tenang, sebagaimana dalam Islam diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah swt bila ingin mendapat ketenangan.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa motif pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh adalah motif agama (theogenetis).

Jadi secara keseluruhan motivasi dakwah pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh, tujuan menjadi pengasuh dan manfaat yang diperoleh menjadi pengasuh sesuai dengan data dari angket adalah motif agama (theogenetis).

Dari kesembilan belas jawaban dari responden, empat berdasarkan hal-hal yang mendorong, sembilan berdasarkan tujuan dan tujuh berdasarkan manfaat yang diperoleh menjadi pengasuh TPA, menunjukkan bahwa motif yang paling dominan adalah ingin mendapat ridlo Allah (100%).

### E. KENDALA DALAM AKTIFITAS DAKWAH DI TPA

Segala usaha atau aktifitas yang dilaksanakan oleh setiap orang pasti tidak lepas dari kendala/hambatan. Adapun kendala dalam aktifitas dakwah di TPA yang diperoleh dari responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XIX  
KENDALA DALAM AKTIFITAS DAKWAH DI TPA

Item	Alternatif Jawaban	f	%
a.	Sarana dan Prasarana di TPA yang kurang mendukung	7	35%
b.	Tidak sesuainya antara imbalan jasa yang diperoleh dengan waktu yang digunakan untuk mengasuh	-	-
c.	Adanya anak didik yang sulit untuk menerima pelajaran	8	40%
d.	Pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang	10	50%
e.	Kurang fasih dalam membaca Al Qur'an	9	45%
f.	Kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an	12	60%
g.	Kurang dalam kepribadian (akhlak)	9	45%
h.	Kemampuan mengajar masih kurang	8	40%
i.	Belum memiliki sifat kebapakan/keibuan	7	35%

Sumber : Data Primer

Menurut tabel XIX tersebut di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi responden dalam aktifitas dakwahnya di TPA berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh dari 20 responden, dapat diuraikan sebagai

berikut :

1. Kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an dalam aktifitas dakwahnya di TPA, jumlahnya 60% dari 20 responden. Hal demikian sesuai dengan yang mereka ungkapkan dalam tabel XV tentang kurangnya salah satu syarat menjadi pengasuh TPA.

Selain karena hal tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang jenis pendidikannya yang sebagian besar diantara mereka pendidikannya umum.

2. Pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala pengalaman dan pengetahuan tentang Islam masih kurang dalam aktifitas dakwahnya di TPA, jumlahnya 50% dari 20 responden. Hal demikian dimungkinkan karena sebagian besar dari mereka latar belakang jenis pendidikannya, pendidikan umum.

3. Kurang fasih dalam membaca Al Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala karena kurang fasih dalam membaca Al Qur'an dalam aktifitas dakwahnya di TPA, jumlahnya 45% dari 20 responden. Hal demikian

sesuai dengan yang mereka ungkapkan dalam tabel XV di atas tentang kurangnya salah satu syarat menjadi pengasuh.

Selain karena hal tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang jenis pendidikan yang sebagian besar dari mereka pendidikannya umum.

#### 4. Kurang dalam kepribadian (akhlak)

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala karena kurang dalam kepribadian dalam aktifitas dakwahnya di TPA, jumlahnya 45% dari 20 responden. Hal demikian sesuai dengan yang mereka ungkapkan dalam tabel XV tentang kurangnya salah satu syarat menjadi pengasuh TPA.

Selain karena hal tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan karena sebagian besar dari mereka masih berstatus mahasiswa dan belum berkeluarga.

#### 5. Adanya anak didik yang sulit menerima pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala karena adanya anak didik yang sulit menerima pelajaran dalam aktifitas dakwahnya di TPA, jumlahnya 40% dari 20 responden. Hal demikian karena sebagian besar mereka masih berstatus mahasiswa, yang rata-rata emosinya belum stabil, sehingga hal ini dimungkinkan mempengaruhi aktifitas dakwah mereka.

#### 6. Kemampuan mengajar masih kurang

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala karena kemampuan mengajar masih kurang, jumlahnya 40% dari 20 responden. Hal demikian sesuai dengan yang mereka ungkapkan dalam tabel XV tentang kurangnya salah syarat menjadi pengasuh TPA.

Selain karena hal tersebut di atas, hal ini juga dimungkinkan karena latar belakang jenis pendidikan, yang sebagian besar dari mereka jenis pendidikannya pendidikan umum (bukan pendidikan agama dan bukan dari sekolah keguruan).

#### 7. Sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala karena sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung, jumlahnya 35% dari 20 responden. Hal demikian karena mereka yang memilih jawaban ini latar belakang jenis pendidikannya pendidikan guru, sehingga hal ini dimungkinkan mempengaruhi aktifitas dakwah mereka di TPA.

Sedangkan bagi mereka yang latar belakang jenis pendidikannya selain pendidikan keguruan sarana dan prasarana yang ada mereka anggap sudah cukup mendukung.

#### 8. Belum memiliki sifat kebabakan/keibuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket jumlah responden yang mengalami kendala karena belum memiliki

sifat kebapakan/keibuan dalam aktifitas dakwahnya di TPA, jumlahnya 35% dari 20 responden. Hal demikian karena mereka yang memilih jawaban ini masih berstatus mahasiswa yang usianya relatif masih muda dan emosinya belum stabil serta belum berkeluarga, sehingga hal ini dimungkinkan mempengaruhi dalam aktifitas dakwah mereka.

Dari uraian tentang kendala dalam aktifitas dakwah di TPA di atas, hanya ada satu alternatif jawaban yang mereka tidak pilih, yaitu tidak sesuainya antara imbalan jasa yang diperoleh dengan waktu yang digunakan untuk mengasuh di TPA dalam motivasi agama (theogenetis) bukan motivasi karena materi/kebendaan.

Kendala yang paling banyak mereka alami adalah kendala yang datang dari dalam diri yakni kurang dalam penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca Al Qur'an (60%) sedang kendala yang sedikit mereka alami ada dua, satu kendala dari dalam diri (belum memiliki sifat kebapakan/keibuan) dan satu lagi kendala dari luar diri responden (sarana dan prasarana di TPA yang kurang mendukung).

#### **F. MOTIVASI DAKWAH PENGASUH TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

Segala usaha yang dilaksanakan oleh setiap orang pasti dilakukan untuk suatu tujuan, baik tujuan itu

bersifat sederhana dan segera dinikmati maupun tujuan yang memerlukan tahapan-tahapan untuk mencapainya.

Aktifitas atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan akan lebih memberikan dorongan atau semangat dan kekuatan tersendiri bila kegiatan yang dilakukan muncul atas motif dan kesadaran yang ada dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Menurut Gerungan motif itu ada tiga yakni motif biogenetis, sosiogenetis dan theogenetis. Adapun motif yang diperoleh dari responden, dapat disajikan berdasarkan hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh TPA, tujuan menjadi pengasuh TPA dan manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh TPA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tentang hal-hal yang mendorong mereka menjadi pengasuh TPA diperoleh 4 (empat) hal yang mendorong mereka menjadi pengasuh TPA, yakni karena pernah mengikuti kursus TPA, ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki, ingin menyebar luaskan agama dan ingin mendapatkan syafa'at dihari pembalasan.

Dari keempat hal tersebut di atas tiga diantaranya merupakan motif theogenetis, yakni pertama ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki, sebagaimana yang diperintahkan agama untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki walaupun satu ayat, kedua ingin menyebar luaskan agama, sebagai mana perintah agama untuk

menyebarkan luaskan ajaran agama dan yang ketiga ingin mendapatkan syafa'at dihari pembalasan, sebagaimana ajaran agama tentang pentingnya syafa'at dihari pembalasan.

Sedangkan satu hal lagi merupakan motif sosiogenetis yakni karena pernah mengikuti kursus TPA, hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, yakni mereka yang sama-sama pernah mengikuti kursus TPA. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dakwah pengasuh TPA Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh adalah motivasi theogenetis (agama).

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tentang tujuan menjadi pengasuh TPA diperoleh macam tujuan menjadi pengasuh yakni pertama ingin mendapat pahala, kedua ingin menyiarkan Islam, ketiga ingin mendapat ridlo Allah, keempat agar mendapat ketenangan jiwa, kelima untuk meningkatkan persahabatan, keenam ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak, ketujuh ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an kedelapan untuk melaksanakan anjuran amar ma'ruf nahi munkar dan yang kesembilan adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an.

Dari kesembilan macam tujuan tersebut di atas, lima diantaranya merupakan motif theogenetis, yakni pertama ingin mendapat ridlo Allah sebagaimana yang

dianjurkan dalam Islam kepada pemeluknya untuk mencari ridlo Allah atas segala perbuatannya, kedua untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana ajaran agama untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, ketiga inging menyiarkan Islam sebagaimana yang diperintahkan agama kepada pemeluknya untuk menyiarkan Islam, keempat ingin mendapat pahala sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam untuk mencari pahala yang sebanyak-banyaknya dan yang kelima adalah agar mendapatkan ketenangan jiwa sebagai mana perintah agama kepada pemeluknya agar selalu ingat kepada Allah bila ingin memperoleh ketenangan jiwa.

Sedangkan empat macam tujuan yang lain merupakan motif sosiogenesis yakni pertama untuk menyiapkan anak didik untuk menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an, kedua ingin memberantas anak-anak dari buta huruf Al Qur'an, ketiga ingin memberikan pengetahuan dasar kepada anak, dan yang keempat adalah untuk meningkatkan persahabatan, hal demikian karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, yakni sebagian besar dari mereka belum bekerja dan baru selesai dari studinya serta karena organisasi keagamaan yang mereka ikuti. Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan tujuan menjadi pengasuh adalah motivasi theogenetis (agama).

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden tentang manfaat yang diperoleh menjadi pengasuh TPA di peroleh 7 macam manfaat menjadi pengasuh yakni pertama perilaku, tata susila dan norma berperilaku akan tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan bagi anak didik, kedua selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama, ketiga tambah teman dan saudara sesama muslim, keempat tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya, kelima meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan keenam lebih mendekatkan diri kepada Allah dan yang ketujuh adalah perasaan dan pikiran menjadi tenang.

Dari ketujuh macam manfaat tersebut di atas, semuanya menunjukkan bahwa motif mereka menjadi pengasuh TPA adalah motif theogenetis. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni pertama perilaku, tatasusila dan norma berperilaku tetap terpelihara karena selalu menjadi panutan anak didik, sebagaimana perintah agama untuk selalu memelihara perilaku, tata susila dan norma berperilaku, kedua selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agama, sesuai dengan perintah agama agar selalu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agamanya, ketiga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sesuai dengan perintah agama untuk selalu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat, keempat tambah teman dan saudara sesama muslim, sebagai

mana perintah agama untuk selalu menjalin persahabatan dan persaudaraan, kelima lebih mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana ajaran agama untuk mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat, keenam tambah wawasan dan terbuka cara berfikirnya, sebagaimana perintah agama untuk mengamalkan ilmu agar berwawasan dan berpandangan luas, dan yang ketujuh adalah pikiran dan perasaan menjadi tenang, sebagaimana diperintahkan dalam Islam agar selalu ingat kepada Allah bila ingin mendapat ketenangan. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa motivasi pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasarkan manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh adalah motivasi teogentis (agama).

Jadi secara keseluruhan berdasarkan hal-hal yang mendorong menjadi pengasuh, tujuan menjadi pengasuh dan manfaat yang diperoleh dengan menjadi pengasuh TPA, sesuai dengan data yang diperoleh dari responden, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dakwah Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Kecamatan Godean Kabupaten Sleman adalah motivasi agama (teogenetis). Sedangkan motivasi yang paling dominan adalah ingin mendapat ridlo Allah (100%).